



Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Andi Agusniatih, Sita Awalunisah, Tri Dea Sari

Received: 24 11 2022 / Accepted: 31 12 2022 / Published online: 1 01 2023
© 2022 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak: Permasalahan penelitian adalah perkembangan nilai agama dan moral anak belum berkembang sesuai harapan peneliti. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan nilai agama moral anak. Subyek 20 orang anak dikelompok B TK Islam Tunas Harapan Lelumpang pada tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan pengelolaan data dengan teknik persentase dan uji t (paired samples tests). Data hasil rekapitulasi perkembangan nilai agama dan moral anak setelah diberikan metode demonstrasi dalam empat aspek yang telah diamati diperoleh rata-rata pada kategori Berkembang Sangat Baik 20%, kategori Berkembang Sesuai Harapan 37,5%, kategori Mulai Berkembang 35%, dan 7.5% dalam kategori Belum Berkembang. Berdasarkan hasil data perhitungan uji t diperoleh nilaithitung \geq ttabel ($9.579 \geq 1729$) dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak.

Kata kunci: metode demonstrasi, nilai Moral dan agama, anak usia dini

Abstract Rsearch problem is the development of children's religious and moral values had not yet developed according to researchers' expectations. The research aims to determine the effect of the demonstration method on the development of children's moral and religious values. The subjects were 20 children in group B of Tunas Harapan Lelumpang Islamic Kindergarten. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The type of research is experimental and data management using percentage techniques and t-tests (paired samples tests). The recapitulation data were obtained on average in the Very Good Developing category at 20%, Developing As Expected category at 37.5%, Starting to Develop at 35%, and 7.5% in the Undeveloped category. Based on the results of the t-test calculation obtained t-count \geq t-table ($9.579 \geq 1729$) and a significant value of $0.000 < 0.05$, which means H_0 is reject so that H_1 is accept. In conclusion that there is an influence of the demonstration method on the development of children's religious and moral values.

Keywords: demonstration methods, moral and religious values, early childhood

Pendahuluan

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religious (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Mansur dalam (Ariyanti, 2016). Sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003

(Pasal 1 butir 14) tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan “bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu lembaga pendidikan yang berperan sebagai wadah untuk menciptakan generasi masyarakat cerdas dan berkarakter dimasa yang akan datang (Novita et al., 2022). Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk merangsang, membimbing, mendorong, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak (Ramadanti & others, 2022). Pendidikan anak usia dini dalam keluarga merupakan langkah pertama yang dan utama yang akan membentuk karakter dan pribadi anak (Maulidah, 2021)

Anak usia dini merupakan bagian terpenting dari komponen masyarakat Indonesia. Pada masa ini merupakan masa yang tepat dalam menanamkan dasar perkembangan bahasa, fisik, sosial emosional, seni, moral serta nilai-nilai agama (Aulia & Budiningsih, 2021). Hal ini yang menyebabkan pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan anak (Sufiati & Afifah, 2019). Melalui pendidikan akan membantu perkembangan serta pertumbuhan anak usia dini sehingga memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan sekolah dasar (Gusliati et al., 2019)

Usia di masa pendidikan anak usia dini adalah saat yang paling baik dan paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama pada anak (Supriyanto, 2015). Dalam masa usia dini inilah anak-anak wajib diarahkan serta dibimbing agar nantinya anak bisa memiliki kepribadian yang baik dan perilaku yang selaras terhadap ajaran agamanya. Penanaman nilai-nilai agama harus ditumbuhkan pada anak semenjak dini (Westri & Pransiska, 2021). Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan. Hal ini disebabkan pendidikan tidak hanya mengantarkan anak bangsa menjadi cerdas, akan tetapi mempunyai budi pekerti dan sopan santun. Akhlak yang terbentuk membuat keberadaan anak sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat pada umumnya. Artinya, setiap proses pendidikan setiap anak diharapkan memiliki indikator perilaku tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga mencerminkan sosok individu yang berkarakter (Kaimuddin, 2018). Pendidikan moral menjadi salah satu bagian dari pembelajaran pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan moral dilakukan agar terbentuk perilaku moral pada anak dan memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap kondisi yang mempengaruhinya (Gunadi, 2013).

Penanaman nilai-nilai moral sejak 0-6 tahun merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Pengembangan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan pembiasaan dan peniruan yang dilakukan oleh anak terhadap tingkah laku dan kebiasaan orang-orang dewasa di sekitarnya sehingga memberikan pengaruh yang luar biasa (Mukarromah, 2022). Pendidikan keagamaan merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya (Dini, 2022). Penanaman nilai agama Islam sejak usia dini supaya kelak anak dapat membedakan baik buruk, benar salah sehingga anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fadlyana & Larasaty, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan pentingnya penanaman nilai-nilai moral melalui pendidikan. Pada penelitian (Risnawati & Priyantoro, 2021) menyatakan bahwa “Pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan perspektif Al-Quran dalam pendidikan anak usia dini karena usia dini adalah usia yang paling awal dan mudah untuk pembentukan karakter anak dibanding ketika anak sudah menginjak usia remaja”. Hal ini dengan melihat permasalahan yang sering terjadi pada saat ini yaitu tak sedikit remaja bahkan orang dewasa yang belum bisa membaca al-Quran, minimnya

akhlak dan belum dapat melaksanakan ibadah wajib dengan rutin. Pada penelitian (Inawati, 2017) menyatakan “Tanda-tanda hancurnya suatu bangsa yang terlihat pada banyaknya kasus-kasus kekerasan di sekolah-sekolah khususnya di kota besar, banyaknya kasus korupsi diberbagai instansi pemerintahan dan banyaknya remaja yang terlibat kasus narkoba”. Melihat hal ini betapa pentingnya penanaman pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini menjadi sangat mendesak dalam upaya untuk membangun masyarakat yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Penelitian (Darmawan et al., 2022) juga menyatakan bahwa “Langkah awal dalam menciptakan generasi bangsa yang berkarakter adalah dengan melalui pendidikan karakter”. Pendidikan karakter ditanamkan melalui pendidikan nilai agama dan moral yang harus direalisasikan sejak dini, seperti yang kita ketahui bahwa fenomena kenakalan remaja di Indonesia saat ini menandakan bahwa Indonesia mengalami penurunan moral.

Melihat beberapa penelitian terdahulu mengenai pentingnya menanamkan nilai agama dan moral sejak dini, peneliti merasa perlunya melaksanakan program pembelajaran dengan suatu cara/metode pengembangan yang komprehensif sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak didik. Pada pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai agama tersebut, guru harus mempelajari berbagai pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik. Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan nilai moral anak, salah satu diantaranya adalah penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi disini yang biasa dikenal secara umum dalam metode mengajar. Untuk pengembangan nilai agama dan moral ini sebenarnya adalah dalam rangka membimbing anak untuk dapat mempraktikkan kembali apa yang dikatakan oleh guru. Anak biasanya melihat apa yang dilakukan oleh guru kemudian mereka mengikutinya. Mengikuti sendiri dengan langsung meniru tanpa di suruh atau di komando secara spontan (Mukhlas & Munawarah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, nilai agama dan moral anak di kelompok B TK Islam Tunas Harapan Lelumpang khususnya cara berwudhu, cara sholat, penerapan protokol kesehatan dan sikap berdoa anak belum berkembang sesuai harapan. Terdapat beberapa faktor yang dapat membantu mengembangkan nilai agama dan moral anak misalnya, model pembelajaran yang inovatif, kegiatan pembelajaran yang beragam, alat permainan edukatif yang mumpuni maupun sarana dan prasarana yang kondusif. Dari beberapa faktor tersebut peneliti tertarik untuk mengujicobakan atau menerapkan metode demonstrasi yang diharapkan dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak.

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang dilakukan pendidik ketika menyampaikan pembelajaran kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu. Hal yang melatarbelakangi peneliti dalam pemilihan metode ini karena metode demonstrasi merupakan suatu cara untuk menunjukkan dan memperagakan cara-cara mengajarkan sesuatu, dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami oleh anak, proses pelajaran lebih menarik, mendorong kreativitas anak peserta didik dan sebagainya.

Metode

Pada Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya berbentuk angka atau bilangan dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk mengubah hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen deskriptif (quasi experiment research) yang mana peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap anak.

Rumusan penelitian yang digunakan dari rumus yang mengacu pada penelitian dari (P. Sugiyono, 2015), one-group-pretest-posttest design. Rancangan Sugiyono ini

disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu anak TK, maka rancangan dan penelitian ini, sebagai berikut :

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Pengamatan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan

O2 : pengamatan sesudah diberikan perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Islam Tunas Harapan Lelumpang Pasangkayu Sulawesi Barat. Subjek penelitian adalah seluruh anak di kelompok B TK Islam Tunas Harapan Lelumpang Pasangkayu Sulawesi Barat yang berjumlah 20 orang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki, yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Data yang di peroleh akan dikelola secara deskriptif untuk mendapatkan data kualitatif dengan dari lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak, jika sudah berkembang melampaui harapan guru maka diberikan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) atau bintang 4. Jika sudah mencapai perkembangan sesuai dengan harapan yang ditetapkan dalam rubrik penilaian, maka diberikan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau bintang 3. Sedangkan, anak yang masih dalam proses berkembang, diberi kategori MB (Mulai Berkembang) atau bintang 2 dan anak yang belum mampu sesuai harapan guru, maka diberi BB (Belum Berkembang) atau bintang 1.

Untuk mengetahui persentase atau rata-rata dari aspek yang sudah diamati, data diolah secara kualitatif dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh (D. Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi Hasil Observasi

N = Number of Case (Jumlah Frekuensi Keseluruhan)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis statistik inferensial (uji-t) dengan bantuan SPSS 26.0 untuk mengetahui rata-rata kemampuan nilai agama anak sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu " Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelompok B TK Islam Tunas Harapan Lelumpang Pasangkayu Sulawesi Barat " , di terima atau di tolak maka di konsultasikan pada tabel t dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05\%$), $t_{nit} \geq t_0$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian apabila dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha < 0.005$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

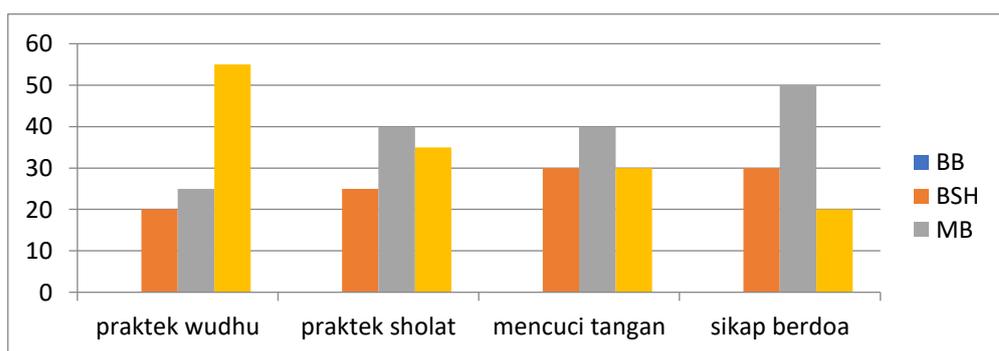
Hasil dan Analisis

Hasil Pengamatan Nilai Agama dan Moral Anak Sebelum Diberikan Perlakuan

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Sebelum Diberikan Perlakuan

Aspek Nilai Agama dan Moral yang Diamati									
Kategori	Aspek Praktek Wudhu		Aspek Praktek Sholat		Aspek Sikap Mencuci Tangan		Aspek Sikap Berdoa		Rata-rata %
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0%
Berkembang Sesuai Harapan	4	20%	5	25%	6	30%	6	30%	26%
Mulai Berkembang	5	25%	8	40%	8	30%	10	50%	39%
Berkembang Belum	11	55%	7	35%	6	30%	4	20%	35%
Berkembang Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	100%

Sesuai tabel 1 dapat diketahui bahwa dari rekapitulasi kemampuan nilai agama dan moral anak sebelum diberikan perlakuan berupa metode demonstrasi, tidak terdapat anak 0% dalam kategori BSB, 26% dalam kategori BSH, 39% dalam kategori MB dan 35% dalam kategori BB.



Gambar 1, Kemampuan nilai agama dan moral anak sebelum diberikan perlakuan

Jika ditampilkan dalam gambar maka akan terlihat histogram perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum diberikan perlakuan metode demonstrasi dalam 3 aspek yang telah diamati yaitu Aspek Praktek Wudhu terdapat 55% anak belum berkembang, 25 % anak mulai berkembang, 20 % anak yang berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat 0% anak yang berkembang sangat baik; Aspek Praktek Sholat terdapat 35 % anak belum berkembang, 40% anak mulai berkembang, 25% anak yang berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat 0% anak yang berkembang sangat baik; Aspek Mencuci Tangan terdapat 30% anak belum berkembang, 40 % anak mulai berkembang, 25% anak yang berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat 0% anak yang berkembang sangat baik dan Aspek berdoa terdapat 20% anak belum berkembang, 50% anak mulai berkembang, 30% anak yang belum berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat 0% anak yang berkembang sangat baik.

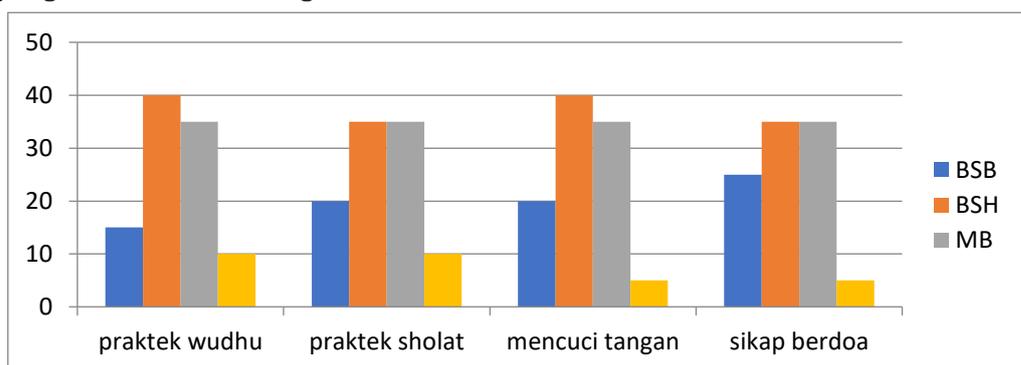
2.Hasil pengamatan sesudah diberikan perlakuan Metode Demonstrasi

Tabel 2. Rekapitulasi perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum diberikan perlakuan

Kategori	Aspek Nilai Agama dan Moral yang Diamati								Rata-rata %
	Aspek Praktek Wudhu		Aspek Praktek Sholat		Aspek Mencuci Tangan		Aspek Sikap Berdoa		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	3	15%	4	20%	4	20%	5	25%	20%
Berkembang Sesuai Harapan	8	40%	7	35%	8	40%	7	35%	37,5%
Mulai Berkembang	7	35%	7	35%	7	35%	7	35%	35%
Belum Berkembang	2	10%	2	10%	1	5%	1	5%	7,5%
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	100%

Sesuai tabel 2 dapat diketahui bahwa dari rekapitulasi pengamatan perkembangan sesudah diberikan perlakuan metode demonstrasi, terdapat 20 % anak dalam kategori BSB, 37,5% dalam kategori BSH, 35% dalam kategori MB dan 7,5% dalam kategori BB.

Jika ditampilkan dalam gambar maka akan terlihat histogram perkembangan nilai agama dan moral anak sesudah diberikan perlakuan metode demonstrasi dalam aspek yang telah diamati, sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram perkembangan nilai agama dan moral anak sesudah diberikan perlakuan

Jika ditampilkan dalam gambar maka akan terlihat histogram perkembangan nilai agama dan moral anak setelah diberikan perlakuan metode demonstrasi dalam 3 aspek yang telah diamati yaitu Aspek Praktek Wudhu terdapat 10% anak belum berkembang, 35 % anak mulai berkembang, 40% anak yang berkembang sesuai harapan dan terdapat 15% anak yang berkembang sangat baik; Aspek Praktek Sholat terdapat 10% anak belum berkembang, 35% anak mulai berkembang, 35% anak yang berkembang sesuai harapan dan terdapat 20% anak yang berkembang sangat baik; Aspek Mencuci Tangan terdapat 5% anak belum berkembang, 35% anak mulai berkembang, 40% anak yang belum berkembang sesuai harapan dan terdapat 20% anak yang berkembang sangat baik dan Aspek berdoa terdapat 5% anak belum berkembang, 35% anak mulai berkembang, 35% anak yang berkembang sesuai harapan dan terdapat 25% anak yang berkembang sangat baik.

3. Analisis Statistik Uji Persyaratan

Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk nilai pretest dan posttest dengan tujuan apakah semua data berdistribusi normal dan sampel layak

untuk diuji hipotesisnya dengan statistik parametrik yaitu dengan uji- t. Berikut hasil dari uji asumsi dari nilai pretest dan posttest dengan sampel sebanyak 20 orang anak.

Tabel 3. Uji Normalitas (Tests of Normality)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	,218	20	,013	,888	20	,025
sesudah	,282	20	,000	,873	20	,013

a. Lilliefors Significance Correction

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output SPSS uji normalitas dapat diketahui bahwa sesuai tabel 3 nilai df (derajat kebebasan) untuk sebelum dan sesudah perlakuan adalah 20, maka dari itu jumlah sampel data untuk masing-masing kegiatan kurang dari 50, sehingga pengguna teknik Shapiro-Wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini biasa dilakukan sudah tepat. Kemudian dari tabel diatas juga diketahui nilai sig untuk kegiatan sebelum diberikan perlakuan sebesar 0.25 dan nilai sig sesudah diberikan perlakuan adalah 0.13, karena nilai sig untuk kedua perlakuan tersebut >0.05 , maka sebagian besar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk diatas, dapat disimpulkan bahwa semua data hasil penelitian sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal.

Tabel 4 Paired Samples Statistics

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	7,6500	20	2,15883	,48273
	Sesudah	10,7500	20	2,22131	,49670

Dari tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata skor anak sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum perlakuan rata-rata skor yang dicapai 7.65 sementara setelah diberikan perlakuan rata-rata skor yang dicapai yaitu 10.75. Dari hasil uji statistik uji t diperoleh hasil uji t sebesar $9.579 > 1729$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak di Kelompok B TK Islam Tunas Harapan Lelumpang Pasangkayu Sulawesi Barat.

Pembahasan

Penerapan metode demonstrasi di kelompok B TK Islam Tunas Harapan Lelumpang Pasangkayu Sulawesi Barat masih jarang diterapkan karena metode demonstrasi memerlukan waktu dan penguasaan terhadap materi atau langkah-langkah yang perlu guru kuasai terlebih dahulu. Biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah untuk mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral anak tanpa menggunakan metode demonstrasi atau contoh langsung. Perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum menggunakan metode demonstrasi sebagian besar belum berkembang sesuai harapan, namun setelah menggunakan metode demonstrasi perkembangan nilai agama dan moral

anak sudah berkembang sesuai harapan dalam masing-masing aspek yang diamati, yaitu aspek praktek wudhu, praktek sholat, penerapan protokol kesehatan (mencuci tangan), dan sikap berdoa.

Pada pembelajaran penggunaan metode demonstrasi, dilakukan pertunjukan proses yang berkenaan dengan metode pembelajaran. Mengajar anak lebih mudah ketika diberikan pelajaran dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya. Metode demonstrasi seorang guru harus menjelaskan dan menunjukkan cara-cara dalam mengerjakan sesuatu, dengan metode demonstrasi diharapkan anak dapat memahami langkah-langkah kegiatan pelaksanaan.

Menurut (Djamarah, 2010) metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Adapun menurut Senjaya (2012:85) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Menurut (Huda & Pd, 2014) bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, memberikan pengalaman langsung kepada anak sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memudahkan dalam memusatkan perhatian dan merangsang anak untuk aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran nilai agama dan moral di PAUD dapat dilaksanakan melalui kegiatan rutinitas. Masa usia dini berada pada fase peniruan, anak dengan sangat cepat menyerap dan meniru kejadian yang ada di sekitar lingkungan. Kejadian yang bersifat positif maka perilaku positiflah yang akan dimunculkan anak, namun jika bersifat negative maka kecenderungan perilaku menyimpang akan terjadi pada anak. Nilai agama dan moral perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal dalam menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Menurut (Kusnilawati & Fauziddin, 2018) penanaman nilai-nilai agama dan moral adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan pada anak. Berikut ada empat aspek yang diamati pada saat kegiatan pembelajaran :

1. Aspek Praktek Berwudhu

Peneliti menggunakan empat aspek untuk mengukur sejauh mana penerapan nilai agama dan moral anak dalam metode demonstrasi yang sesuai dengan harapan peneliti. Salah satu dari ke empat aspek tersebut adalah berwudhu. Menurut Nurzaman dalam (Nurhayati & Wulanda, n.d.) “ wudhu adalah perbuatan yang paling utama”. Menurut (Firmansyah et al., 2022) cara membersihkan hadas kecil adalah dengan berwudhu apabila tidak ada air atau sedang sakit bisa diganti dengan tayamum. Menurut (Lela & Lukmawati, 2015) wudhu merupakan perintah langsung dari Allah subhana wa ta’alaa yang tertulis dalam Al-qur’an sebagai salah satu cara bersuci sebelum melaksanakan shalat. Sedangkan menurut (Kusumawardani, 2021) perintah melaksanakan wudhu ini bersamaan dengan perintah mengerjakan shalat.



Gambar 3. Praktek berwudu pada anak perempuan (kiri) dan anak laki-laki (kanan)

2. Aspek Praktek Sholat

Aspek kedua dari perkembangan nilai agama dan moral anak yang diamati dalam penelitian yaitu aspek praktek sholat. Kemampuan praktek sholat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan anak dalam melakukan gerakan dan bacaan-bacaan sholat fardhu dimulai dari niat sampai salam. Metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan guru untuk memperagakan sholat dengan mempraktekkan langsung pada peserta didik.

Shalat menurut bahasa 'Arab adalah doa. Menurut istilah syara' ialah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT (Suparman, 2015). Kedudukan shalat dalam Islam merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam yang ada diberbagai belahan dunia. Oleh sebab itu wajib atas orang tua harus mengetahui bahwa membiasakan anak shalat adalah tujuan hidup dalam pendidikan keimanan anak-anak (Mujiburrahman, 2016). Usaha untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat adalah termasuk usaha memperbaiki gerakan dan bacaannya (Filasofa, 2021).



Gambar 4. Praktek sholat, guru menjelaskan tentang sholat (kiri) dan mendemonstrasikan cara sholat (kanan).

3. Aspek Penerapan Protokol Kesehatan (Mencuci Tangan)

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan sabun dan air oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun kontak tidak langsung (Hasanah & Mahardika, 2021). Menurut (KN & Novita, 2015) mencuci tangan adalah tehnik yang sangat mendasar dalam mencegah dan mengendalikan infeksi dengan mencuci tangan dapat menghilangkan sebagian besar mikroorganisme yang ada di kulit. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya oleh

manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan ataupun tujuan-tujuan lainnya (Priyoto, 2015).



Gambar 5. Praktek cara mencuci tangan, guru menjelaskan (kiri) dan siswa mempraktekan secara langsung (kanan).

4. Aspek Sikap Berdoa

Secara umum anak usia dini memiliki sifat dan karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, maka dari itu untuk mempersiapkan anak supaya mempunyai karakter yang baik, anak perlu diberikan pendidikan yang berkarakter agar ketika anak dewasa akan menjadi terbiasa untuk melakukan perilaku berdoa dalam kesehariannya. Di lingkungan Taman Kanak-Kanak anak diajak untuk berdoa pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan perilaku berdoa tersebut dilakukan terus menerus secara berkesinambungan agar anak bisa membiasakan untuk berperilaku yang baik pada saat berdoa. Kegiatan berdo'a penting untuk diajarkan kepada anak-anak karena berdoa menjadi suatu kebutuhan untuk kesadaran spiritual yang tinggi dan dapat mengasah pemahaman anak dengan hubungan dirinya dengan Tuhan (Hafidz & Rachmy, 2021). Pembiasaan perilaku berdoa adalah perilaku yang ditunjukkan anak secara otomatis dan diperoleh dari hasil kegiatan berdoa yang dilakukan setiap hari atau berulang-ulang, hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki keunikan sehingga dapat dikembangkan dan diterapkan kepada anak. Kemudian didukung oleh pendapat (Iftitah, 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan berdo'a setiap hari disekolah merupakan rutinitas sekolah agar dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan anak usia dini.

Pada dasarnya pembiasaan dapat diterapkan sedini mungkin sebagai bekal untuk pembentukan karakter anak dimasa yang akan datang, oleh sebab itu pendidikan perlu diberikan kepada anak supaya dapat membentuk karakter anak yang lebih baik (Nuari et al., 2015). Setiap perkembangan anak memiliki keunikan tersendiri, anak juga memiliki karakter masing-masing yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya dan dapat dibentuk melalui pembiasaan. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan. Menurut (Filasofa, 2021), "pada usia dini sifat yang cenderung pada anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya baik saudara, keluarga terdekatnya ataupun bapak ibu serta guru yang mengajarnya".



Gambar 6. Mengajarkan sikap berdoa kepada siswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B TK Islam Tunas Harapan Lelumpang Pasangkayu Sulawesi Barat mengenai pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak pada masa pandemi covid-19, dapat disimpulkan penerapan metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak terutama dalam 4 aspek yang peneliti terapkan yaitu aspek praktek berwudhu, aspek praktek sholat, aspek penerapan protokol kesehatan (mencuci tangan), dan aspek sikap berdoa. Hal ini didasari dari uji t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar $9.579 >$ dari 1729 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa saran kepada: (1) Anak: di harapkan dapat membiasakan diri mengembangkan nilai agama dan moral anak dalam hal praktek wudhu, praktek sholat, berdoa, dan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Guru TK: hendaknya senantiasa selalu membiasakan anak dalam berwudhu, sholat, berdoa dan mencuci tangan dalam kegiatan sehari-hari agar aspek nilai agama dan moral anak tersebut dapat tertanam dan tercermin dalam kepribadian diri anak. (3) Kepala TK: dapat digunakan sebagai masukan untuk penentu kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang benar benar efektif dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak dengan berbagai metode pembelajaran termasuk metode demonstrasi. (4) Peneliti lain: penelitian ini sebagai bahan acuan dalam merancang penelitian yang sama dengan aspek yang berbeda. (5) Peneliti: dapat dijadikan sebuah pengalaman dan wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak.

Rujukan

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Aulia, B. N. R., & Budiningsih, C. A. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1082>
- Darmawan, R., Rukajat, A., & Ramadhani, K. (2022). PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI. *PeTeKa*, 5(3), 453-464. <http://dx.doi.org/1031604/ptk.v5i3.453-464>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Djamarah, S. B. (2010). Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis [Teachers & students in educative interaction: A psychological theoretical approach]. *Jakarta: PT Rineka Cipta. Search In*.
- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2016). Pernikahan usia dini dan permasalahannya. *Sari Pediatri*, 11(2), 136-141. <http://dx.doi.org/10.14238/sp11.2.2009.136-41>
- Filasofa, L. M. K. (2021). Pendidikan ibadah shalat anak usia dini pada era modern. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 79-84. <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.3894>
- Firmansyah, K., Rahmawati, R. D., & Azizah, E. S. N. (2022). Pendampingan Pembelajaran

- Praktek Tayamum dan Wudhu di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30-39. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2543
- Gunadi, R. A. A. (2013). Membentuk karakter melalui pendidikan moral pada anak usia dini di Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Habibillah. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 85-91.
- Gusliati, P., Eliza, D., & Hartati, S. (2019). Analisis Video Pembelajaran Share Book Reading Menggunakan Cerita Rakyat Sabai Nan Aluih pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 320-326.
- Hafidz, N., & Rachmy, R. D. (2021). Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa pada Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 59-68. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/444>
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2021). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Huda, M., & Pd, M. (2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Kaelan, MS (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma*, 2(3).
- Iftitah, S. L. (2020). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 23-29. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9407>
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.
- Kaimuddin, K. (2018). Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Informal. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 132-152.
- KN, T. S., & Novita, K. (2015). PERILAKU ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG KEBIASAAN MENCUCI TANGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 113 KOTA PEKANBARU. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 6(01), 129-134. <https://doi.org/10.37859/jp.v6i01.488>
- Kusnilawati, K., & Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 28-38. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.4>
- Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 107-118. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.1461>
- Lela, L., & Lukmawati, L. (2015). "KETENANGAN": MAKNA DAWAMUL WUDHU (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang). *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 55-66. <https://doi.org/10.19109/psikis.v1i2.568>
- Maulidah, E. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Dalam Kajian Tafsir Maudhu'i. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 170-182. <https://doi.org/10.53515/CJL.2021.2.2.170-182>
- Mujiburrahman, M. (2016). Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam. *Jurnal*

- MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 185–204.
<http://dx.doi.org/1022373/jm.v6i2.1057>
- Mukarromah, A. (2022). Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 15–21. Retrieved from <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsr/article/view/3>
- Mukhlas, M., & Munawarah, S. (2022). Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 18(1), 1–20.
- Novita, N., Darmawani, E., & Jaya, M. P. S. (2022). Peningkatan Minat Membaca Anak melalui Modifikasi Media Pembelajaran Lantai Baca pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(03), 52–61.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10667>
- Nuari, A., Lestari, S., & others. (2015). Analisis Pembiasaan Perilaku Berdoa Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Iman Pontianak Tenggara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i2.8978>
- Nurhayati, N., & Wulanda, S. (n.d.). PENERAPAN NILAI AGAMA MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA SINDUE TOBATA OTI. *Bungamputi*, 5(2).
- Priyoto, P. (2015). Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan. *Graha Ilmu*.
- Ramadanti, A. W., & others. (2022). Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(03), 95–102. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10696>
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.2928>
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Suparman, D. (2015). Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis. *Jurnal Istek*, 9(2).
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 66–75.
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi Omar dan Hana. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 221–232.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3497>